



I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tanaman teh (*Camellia sinensis* L.) merupakan salah satu jenis tanaman dari keluarga Theaceae yang memiliki banyak manfaat kesehatan, diantaranya anti obesitas dan anti alergi (Martono dan Setiyono 2014). Komoditi teh yang diusahakan ada tiga bentuk yaitu Perkebunan Besar Negara (PBN), Perkebunan Besar Swasta (PBS), dan Perkebunan Rakyat (PR). Perusahaan perkebunan yang diusahakan oleh pemerintah (BUMN) disebut Perkebunan Besar Negara (PBN) dan perusahaan perkebunan yang diusahakan oleh swasta disebut Perkebunan Besar Swasta (PBS), sedangkan Perkebunan Rakyat (PR) adalah usaha budidaya tanaman perkebunan yang diusahakan oleh rumah tangga dan tidak berbentuk badan usaha atau badan hukum. PBS memiliki peningkatan produksi teh yang paling baik dibandingkan perkebunan lainnya, pada tahun 2012 produksi teh yang awalnya 34.483 ton meningkat menjadi 41.006 ton ditahun 2017. Berbeda halnya dengan PBN, pada tahun 2012 PBN menghasilkan produksi teh sebesar 59.351 ton lalu menurun menjadi 56.584 ton pada tahun 2017. PR juga mengalami penurunan produksi teh, awalnya pada tahun 2012 menghasilkan produksi sebanyak 51.741 ton kemudian menurun menjadi 48.661 ton pada tahun 2017 sedangkan produktivitas perkebunan teh rakyat hanya 1,4 ton/ha lebih kecil jika dibandingkan dengan perkebunan milik negara 1,8 ton/ha maupun swasta 1,52 ton/ha, sehingga secara nasional produktivitasnya pun 1,59 ton/ha masih dibawah potensi produksinya diatas 3 ton/ha (Ditjenbun 2018).

Aspek teknis budidaya yang kurang tepat dan efektif, dapat menurunkan produktivitas dan kualitas tanaman teh. Peningkatan produksi dan diimbangi dengan kualitas yang baik perlu dilaksanakan dengan memperhatikan teknis dalam pengelolaan perkebunan. Kegiatan pemeliharaan tanaman teh yang penting dilakukan salah satunya yaitu pemangkasan.

Pemangkasan merupakan salah satu syarat penting dalam pengelolaan teh. Pemangkasan yang dilakukan pada tanaman teh bertujuan untuk mempertahankan kondisi bidang petik sehingga memudahkan dalam pemetikan, mendapatkan produktivitas tanaman yang tinggi, merangsang pertumbuhan tunas baru, membuang cabang yang tidak produktif, meringankan biaya pengendalian gulma. Keberhasilan suatu pemangkasan ditentukan oleh jenis dan waktu pangkas serta giliran pangkas (Effendi *et al.* 2012).

Pengembangan masyarakat dilakukan di Desa Bunijaya dengan cara membagikan brosur mengenai cara pembuatan pupuk organik dari limbah sayuran dan buah-buahan. Pupuk sangat diperlukan oleh masyarakat Desa Bunijaya dikarenakan untuk memelihara tanaman seperti sayuran dan buah-buahan. Pengembangan masyarakat yang memanfaatkan potensi sumberdaya akan menciptakan proses kemandirian masyarakat untuk senantiasa berupaya memenuhi kebutuhan dan mengatasi permasalahannya sendiri.

1.2 Tujuan

PKL di PT Perkebunan Nusantara VIII bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dalam mengelola perkebunan teh yang diperoleh dari lapangan dan menambah pengalaman dalam mempelajari pemangkasan tanaman teh serta menerapkan pengembangan masyarakat pertanian.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang memurnikan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

© Hak cipta milik IPB (Institut Pertanian Bogor)

Bogor Agricultural University